

**Kode>Nama Rumpun Ilmu :
371./Keperawatan**

LAPORAN PENELITIAN



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK REMAJA DI MTSN 1 KAMPAR

TIM PENGUSUL

KETUA : Ns. Neneng Fitria Ningsih, M. BIOMED : 1030097601
ANGGOTA : 1. Ns. Siti Hotma Hiagian, M.Kep : 1011058004
2. Natia Putri : 1814201221
3. Suci Aldriani : 1814201122

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di MTSN 1 Kampar

Kode>Nama : 371/ Keperawatan

Rumpun Ilmu

Peneliti

a. Nama Lengkap : Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep. M.Biomed

b. NIDN/NIP : 1030097601/ 096.542.008

c. Jabatan : Lektor

Fungsional :

d. Program Studi : Sarjana Keperawatan

e. No Hp : +6285265499052

f. Email : nenengkuok76@gmail.com

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama lengkap : Ns. Siti Hotna Sihagian, M.Kep

b. NIDN/NIP : 1015078001

c. Program Studi : Sarjana Keperawatan

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama lengkap : Rahmadani Syahdatunnisa

b. NIM : 1814201030

c. Program Studi : Sarjana Keperawatan

Anggota Peneliti (3)

a. Nama lengkap : Feby Angraini

b. NIM : 1814201004

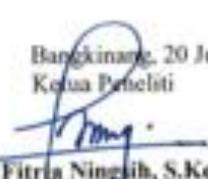
c. Program Studi : Sarjana keperawatan

Biaya Penelitian : Rp. 2.8600.000,-

Mengesahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Dewi Anggraini Harahap
NIP.TT.096.542.089

Bangkinang, 20 Juli 2021
Ketua Peneliti


Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep. M.Biomed
NIP.TT.096.542.089

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai


Ns. Anggraini Harahap, S.Kep. M.Kep
NIP.TT.096.542.024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Dengan Kepercayaan Diri remaja di MTSN 1 Kampar

2. Tim Penelitian : Ns, Siti Hotma Siagian, M.Kep

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Ns, Neneng Fitria Ningsih, S.Kep M.Biomed	Ketua	Biomedik	S1 Keperawatan
2.	Ns, Siti Hotma Siagian, M.Kep	Anggota	Manajemen Keperawatan	S1 Keperawatan

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Objek yang akan di teliti pada penelitian ini adalah Pola asuh remaja di MTSN1 kampar , kemudian dihubungkan dengan kepercayaan dirinya

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan. februari tahun 2021

Berakhir : bulan .Juli tahun 2021

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 1 Kampar

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak ada instansi lain yang terlibat dalam penelitian ini.

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

Dapat meningkatkan Kepercayaan diri Remaja baik di lingkungan sekolahnya ataupun dilingkungan masyarakatnya

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Penelitian ini rencana nya kan di publikasi di Jurnal Keperawatan terindek .

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR SKEMA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar.....	6
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
a. Pengertian.....	14
b. Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	23
c. Ciri ciri pola asuh Orang Tua.....	23
d. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	
2. Kepercayaan Diri.....	
a. Pengertian.....	
b. Aspek Aspek Kepercayaan Diri.....	
c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi kepercayaan.....	
d. Indikator Kepercayaan Diri	
3. Hubungan Pola Asuh Dengan Kepercayaan Diri.....	
B. Kerangka Konsep.....	
C. Hipotesa	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
1. Rancangan Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	26
4. Variabel Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Alat Pengumpulan Data.....	29
E. Etika Penelitian.....	30
F Rencana Analisa data.....	31
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	32
A. Rincian Biaya.....	32
B. Jadwal penelitian.....	33

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
		40
BAB VI	PENUTUP	45
	A. Kesimpulan.....	45
	B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Biaya Penelitian.....
4.2	Jadwal Penelitian.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Data Simpus.....

DAFTAR SKEMA

Skema	2.1	Kerangka Konsep
	3.1	Rancangan Penelitian.....
	3.2	Alur Penelitian.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Izin Penelitian.....
	2	SPT Pelaksanaan Penelitian.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh periode transisional yang panjang. Masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dengan rentang usia 19-21 tahun. Masa remaja awal merupakan masa seorang anak memasuki sekolah menengah pertama (SMP) yakni usia 12-15 tahun. Biasanya pada masa ini remaja cenderung terlalu emosional dan tidak stabil akibat perasaan emosionalnya tersebut, remaja juga selalu ingin diakui sebagai pribadi yang mandiri dan berkuasa atas dirinya serta menentukan sendiri masa depannya (Papalia, dkk 2008).

Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, karena terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Salah satu perubahan yang sering terjadi selama usia remaja adalah Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat yang dikenal dengan masa *storm and stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama *hormone*. Dari segi kondisi psikososial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan kepada remaja misalnya seorang remaja

yang memiliki kepercayaan diri tiba-tiba bisa berganti menjadi ragu-ragu bahkan kehilangan kepercayaan diri (Papalia, dkk 2008).

Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seseorang, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain dan dapat menciptakan interaksi sosial yang positif. Selain dari itu Kepercayaan diri juga merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri remaja mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi. Kepercayaan diri bukan merupakan sikap yang diturunkan, melainkan diperoleh dari pengalaman hidup dan dapat diajarkan dan ditanamkan melalui Pendidikan dan berkembang melalui proses belajar melalui proses interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga akan membuat seseorang merasa yakin akan kemampuan dirinya. Keyakinan tersebut nantinya akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri tersebut merupakan keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam sebuah bentuk kepribadian dan perasaan yang positif Santrock, J.W. (2007).

Ramadhani & Putrianti (2014) mengatakan bahwa seseorang yang tangguh yang memiliki kepercayaan akan memiliki kemajuan cara berpikir yaitu dengan

melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai kondisi penurunan yang terjadi sebelumnya baik dalam hal fisik, maupun penampilannya. Namun, dalam fenomena yang ada, berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang tidak semuanya akan mampu diatasi sehingga tidak semua individu memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi. Sebagian remaja menganggap bahwa rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara.

Guilford mengemukakan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri dapat dinilai melalui tiga aspek, yaitu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh lingkungan dan memiliki ketenangan sikap. Di sisi lain, kepercayaan diri yang rendah bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Sebenarnya, rasa percaya diri remaja akan meningkat apabila remaja tersebut menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan menghindarinya karena ketika remaja memilih untuk mengatasi masalahnya dan bukan menghindarinya, remaja lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya.

Data Pusat Pencegahan dan Pengendalian Jurnal Keperawatan Widya Gantari Vo. 2 No.2 /Desember 2015 118 Penyakit AS (CDC) menyebutkan bunuh diri adalah penyebab utama ketiga kematian bagi orang berusia antara 10 hingga 24 tahun. Sekitar 4.600 anak muda bunuh diri setiap tahun di AS. Di Korea, menurut data statistik nasional tahun 2019, bunuh diri menjadi penyebab utama kematian pada usia remaja. Selama tahun 2019. (Reuters. 2019).

Fitriyani (2020) menyatakan di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak (KPA) menerima 31 kasus percobaan bunuh diri pada usia 13-17 tahun (remaja), 19 orang diantaranya meninggal. Hasil penelitian Freda (2006) tentang masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam berbagai aspek kehidupan didapatkan data bahwa masalah kepribadian yang paling sering muncul adalah masalah kurang percaya diri (26,88 %). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada remaja disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri (Idris, M. & Rohmiati, A. 2008)

Rasa percaya diri bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari faktor lingkungan, maupun faktor keluarga. Remaja mengenal banyak hal untuk pertama kalinya adalah dalam keluarga dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan informal yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Kurniawan, A. 2018).

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja diantaranya adalah tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar hubungannya terhadap perkembangan anak. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja dari faktor keluarga. Diana Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan

anak yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Lebih lanjut Baumrind mengatakan terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu *pola asuh authoritative (demokratis), authoritarian (otoriter) dan permissive* (Herlambang ASU, Lilik S, Agustin RW (2013))

Pola asuh orang tua terhadap anaknya merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup si anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua bisa dikatakan tepat apabila si anak dapat merasakan kasih sayang yang seutuhnya dari keluarga terutama orang tua, merasa bahagia setiap saat. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik dan psikis dapat meningkat jika ditunjang dengan pola asuh orang tua yang tepat, begitupun sebaliknya, apabila pola asuh orang tua kurang tepat akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis anak menurun yang nantinya akan berhubungan pada masa depan si anak (Iceu Rohayati, 2011)

Pola asuh orang tua sebagian orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif. Dapat dibuktikan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua dapat membuat sikap percaya diri anak minim dan anak lebih percaya diri jika menggunakan pola pengasuhan demokratis dimana anak itu merasa nyaman dan percaya diri. Selain itu tingkat pendidikan orang tua juga berhubungan dimana jika pendidikan orang tua tinggi anak bisa lebih percaya diri karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi bisa memilah dan memutuskan bagaimana pola pengasuhan yang tepat bagi si anak.

Pola asuh otoriter yang ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan maupun disiplin, orang tua bersikap memaksa dan selalu menuntut kepatuhan anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai tuntutan, kontrol dan pembatasan. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas dari orang tua terhadap anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak. Orang tua pada pola asuh ini cenderung kurang hangat, kurang mengasihi dan kurang simpatik pada anak-anaknya (Watzel, 2014)

Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada siswa/siswi MTSN 1 kampar dengan cara wawancara dengan guru BK, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang percaya diri, siswa merasa malu kalau disuruh ke depan kelas, perasaan tegang yang tiba-tiba datang pada saat tes lisan, siswa tidak yakin akan kemampuannya, Hal ini terjadi beberapa kali. Padahal mereka cukup pintar dalam kemampuan kognitif dan sains. Sangat berbeda dengan siswa-siswa lain yang begitu antusias ketika diminta tampil di depan umum untuk memimpin upacara dan mengikuti lomba-lomba antar sekolah. padahal pada dasarnya siswa telah mempelajari materi yang diujikan, setelah di lakukan wawancara dengan

siswa/siswinya maka disapatkan bahwa mereka mengatakan mereka tidak biasa untuk bisa leluasa menyampaikan sesuatu di rumah karena ayahnya sangat pemarah, ada juga yang mengatakn orang tuanya terlalu sibuk sehingga tak pernah tau tentang perkembangan anaknya disekolah, jarang berinteraksi dalam keluarga.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan diri pada seorang remaja, namun di sisi lain seorang remaja sangat berisiko untuk mengalami kepercayaan diri yang kurang. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja di MTSN 1 Kampar

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja di MTSN 1 Kampar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja di MTSN 1 Kampar

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekwensi pola asuh orang tua di MTSN 1 kampar
- b. Diketahuinya distribusi prekwensi kepercayaan diri remaja di MTSN1 kampar
- c. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja di MTSN 1 Kampar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu Dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat penulis menimba ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat lebih terbuka dan bisa berinteraksi di sekolah sebagaimana dengan kemampuan yang dimilikinya

b. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai pelajaran dan perubahan sikap dalam melaksanakan pola asuh kepada remaja menjadi ke bentuk pola asuh yang lebih baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI)

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh orang tua disini sangat diperlukan dalam perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan kondisi umur mereka.

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir (Muhamad Ali, 2012)

b. Jenis jenis Pola Asuh Orang Tua

Model pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri dapat berawal dari jenis pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anaknya tersebut. Thomas Gordon menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis (Djamarah, 2014)

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan. cara mendisiplinkan melalui peraturan dan pengaturan yang keras hingga kaku untuk memaksa perilaku yang diinginkan. Teknik hukuman dalam pola asuh otoriter adalah hukuman berat, seperti hukuman badan jika terjadi kegagalan memenuhi standar. Dalam pola asuh ini tidak ada pujian, maupun penghargaan jika anak mampu berlaku sesuai standar yang ditetapkan orang tua.

Dariyo (2011) menyatakan: Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya.

Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Akan tetapi apabila anak patuh maka orang tua tidak akan memberikan penghargaan karena orang tua menganggap bahwa semua itu adalah kewajiban yang harus dituruti oleh seorang anak. Ini sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Yatim dan Irwanto (1991: 96-97) bahwa “apabila anak patuh, orang tua tidak memberikan hadiah karena dianggap sudah sewajarnya bila anak menuruti kehendak orang tua”

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hadiah.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Orang tua

disini terlalu membiarkan anak tanpa ingin tahu apa yang dirasakan anak. Pola asuh seperti ini biasanya menjadikan anak merasa kurang disayang atau diperhatikan.

3) Pola Asuh pesimisif

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. 6 Pola asuh demokratis ini menggunakan penjelasan dan diskusi untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Disiplin demokratis ini menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaannya. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan.

c. Ciri ciri Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tapi tidak semua orang tua mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan anak, seperti dalam hal pola asuh disini, orang tua jika tidak memahami betul akan dampak dari pola asuh yang mereka terapkan pada anak, akan terjadi ketidaksinambungan antara pola asuh yang diberikan orang tua dengan apa yang seharusnya dibutuhkan anak untuk bisa berkembang.

Thomas Gordon menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah (Syaman, 2019)

1) Pola Asuh Otoriter

- a) Membentuk disiplin secara sepihak
- b) Sering memusuhi
- c) Suka memerintah
- d) Menghukum secara fisik
- e) Suka memarahi anak
- f) Menuntut yang tidak realistis, dll

2) Pola Asuh Pesimisif

- a) Membiarkan
- b) Tidak ambil pusing
- c) Acuh tak acuh
- d) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas
- e) Melepaskan tanpa kontrol
- f) Menyerah pada keadaan, dll

3) Pola Asuh Demokratis

- a) Menerima
- b) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri
- c) Terbuka kepada anak

- d) Kooperatif
- e) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
- f) Tidak cepat menyalahkan, dll

Dari beberapa contoh pola asuh beserta ciri-ciri tersebut bisa dikatakan bahwasanya setiap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana orang tua bisa menerapkan pola asuh mana yang tepat digunakan dalam mengasuh anaknya agar tidak menghambat ataupun mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak kelak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Manurung (1995:53) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- 1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

- 2) Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Sedangkan Santrock (1995: 240) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain

- 1) Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- 2) Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Pendapat di atas juga didukung Mindel (dalam Walker, 1992:3) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

1) Budaya setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

- 2) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua Orangtua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk

menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

3) Letak geografis dan norma etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

4) Orientasi religius Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

5) Status ekonomi Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.

6) Bakat dan kemampuan orangtua Orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

7) Gaya hidup Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang berasal dari pengalaman hidup seseorang. mendefinisikan kepercayaan diri sebagai perilaku seseorang yang dapat menerima suatu keadaan tertentu, dapat mengembangkan kesadaran diri, selalu berfikir positif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menganggap kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang yang merasa dirinya mampu dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapinya dengan baik dan dapat memberikan hal yang menyenangkan untuk orang-orang disekitarnya (Ghufron, 2012)

Hidayat & Bashori (2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri dianggap sangat penting bagi keberhasilan hidup seseorang karena kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Percaya diri adalah keyakinan atau kemampuan diri sendiri, keyakinan akan adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa mereka akan

mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan dengan menggunakan akal budi (Hidayat,2012)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan tentang keyakinan seseorang yang memandang dirinya positif dan bisa menggapai sesuatu yang diinginkannya tanpa adanya suatu keraguan

b. Aspek Aspek Kepercayaan Diri

Ghufron dan Risnawita (2012) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki lima aspek dibawah ini :

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri Keyakinan akan kemampuan diri merupakan sikap seseorang yang memandang dirinya positif dalam melakukan tugas-tugas tertentu.
- 2) Optimis Optimis merupakan sikap seseorang yang memandang baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri dan kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Objektif Objektif merupakan sikap seseorang yang memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang sebenar-benarnya, bukan menurut pandangannya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab Kemampuan seseorang dalam kesediaannya menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis merupakan cara seseorang dalam menganalisis suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif apabila seseorang tersebut memiliki aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta memiliki rasa rasional dan realistis

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ghufron dan Risnawita (2012) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri apabila seseorang ingin mengembangkannya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri terbagi dalam dua bentuk yaitu pola pikir dan harga diri. Setiap individu akan mengalami masalah dalam hidupnya, dari persoalan yang dianggap biasa saja sampai persoalan-persoalan yang dianggap rumit. Reaksi individu terhadap seseorang atau suatu kejadian sangat dipengaruhi oleh cara berfikirnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung memandang segala sesuatu dari sisi yang negatif. Akan

tetapi, beda halnya dengan individu yang selalu dibekali dengan pandangan yang positif, baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri, akan mempunyai harga diri serta kepercayaan diri yang tinggi.

2) Faktor External

Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri terbagi dalam dua bentuk, yaitu pola asuh dan interaksi dari usia dini. Pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang mendasari bagi terbentuknya kepercayaan diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan cara pandangnya saat itu. Berdasarkan sikap orang tua, anak tersebut melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai dirinya positif dan memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya. Hal tersebut akan terbawa dan melekat pada diri individu sampai dewasa dan tua sehingga hal ini bisa mendasari percaya diri individu.

Selain itu, Hakim (2002) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam setiap kehidupan seseorang. Kepercayaan diri tumbuh dan berkembang sejak kecil dan keluargalah yang membentuk rasa percaya diri seseorang untuk pertama kalinya.

2) Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi seseorang yang berperan bagi anak setelah keluarganya. Sekolah akan memberikan ruang untuk seseorang dalam berlatih mengekspresikan rasa kepercayaan diri seseorang kepada orang lain, misalnya teman sekelasnya

3) Pendidikan Non Formal

Seseorang yang memiliki kelebihan tertentu yang berarti untuk dirinya maupun orang lain merupakan salah satu modal utama untuk menjadi seseorang yang memiliki kepribadian dengan penuh rasa percaya diri. Kelebihan tersebut didapat dari pendidikan non formal, misalnya mengikuti kursus bahasa asing, bermain alat musik, olahraga, dan sebagainya. Melalui kelebihan yang dimiliki tersebut, seseorang akan memiliki rasa percaya diri yang jauh lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam bentuk pola pikir dan harga diri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam bentuk pola asuh orang tua dan interaksi dari usia diri. Selain itu, ada pula faktor keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Dari faktor-faktor tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor pola asuh orang tua dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang ketika beranjak remaja.

d. Indikator kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Mengemukakan bahwa seseorang yang mampu menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya maka seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki rasa percaya diri.

Indikator kepercayaan diri (Lie,2003)

- 1) Yakin kepada diri sendiri
- 2) Tidak bergantung pada oranglain
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa diri berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri
- 6) Memiliki keberanian untuk bertindak

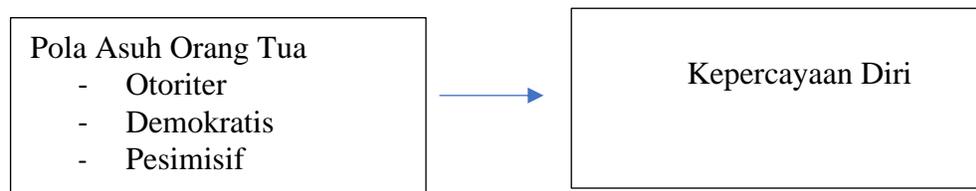
3. Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri Remaja

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan diatas, kepercayaan diri merupakan perasaan positif yang terdapat pada diri seseorang yang diyakini bahwa seseorang tersebut akan mampu mencapai apa yang diinginkannya. Hal tersebut merupakan hasil proses belajar merespon rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Proses tersebut dimulai sejak seseorang mulai diasuh orangtuanya. Seseorang membutuhkan dukungan serta pujian dari orangtua apabila seseorang tersebut berhasil melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Namun, seringkali orangtua mengabaikan

anaknyanya dan membiarkan anaknyanya melakukan apa yang mereka sukai. Orangtua seperti itu merupakan orangtua yang menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknyanya sehingga anak tumbuh menjadi anak yang tidak dewasa merasa diasingkan dalam keluarganyanya (Pravitasari, 2017) Namun, apabila seorang remaja dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, serta tindakannyanya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orangtua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnyanya, sehingga remaja tersebut dapat menjadi individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif (Dariyo, 2007) Selain itu, Seorang anak yang sudah beralih menjadi fase remaja awal yaitu mulai usia 12-15 tahun atau usia sekolah menengah pertama (SMP) tidak lagi ketergantungan dengan orangtua dan orangtua sudah mulai menguatkan tingkat kepercayaan kepada anak. Oleh karena itu, anak tidak terlalu mempersoalkan ketika perhatian orangtua tidak lagi berpusat pada dirinya. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri seorang anak walaupun pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anaknyanya adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa yang anak ingin lakukan dengan sedikit peran dan kontrol dari orangtua atau yang biasa kita sebut dengan pola asuh permisif. Dengan kata lain, pola asuh permisif memiliki hubungan dengan kepercayaan diri yang seseorang miliki. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa

penelitian tentang kepercayaan diri dan pola asuh permisif oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Darmawanti (2015) yang berjudul “Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri pada remaja akhir ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan nilai signifikansi dari variabel kepercayaan diri sebesar $p = 0,933$ dan variabel pola asuh orangtua sebesar $p = 0,764$ (Putri, 2015)

B. Kerangka Konsep



Gambai 2.1
Bagan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja

C. Hipotesa

Hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut

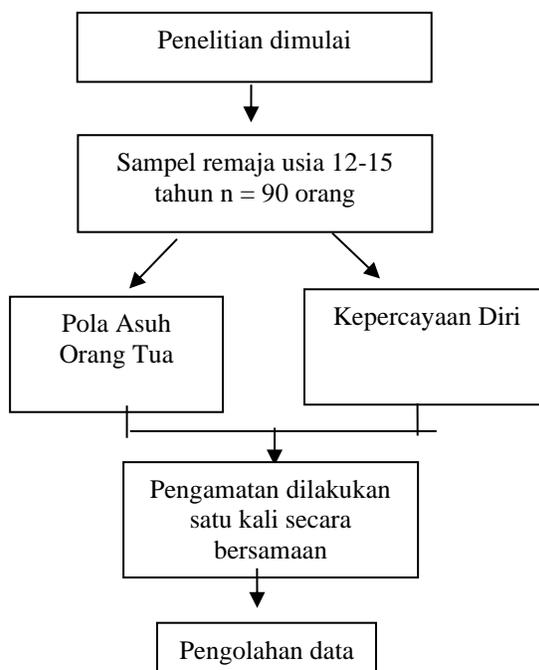
1. H_a = Ada hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja
2. H_o = Tidak ada Hubungan Pola Asuh orang tua dengan Kepercayaan diri remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian analitik yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pola Asuh Orang Tua) dengan variabel dependen (Kepercayaan Diri) diidentifikasi pada satu satuan waktu dan hanya dilakukan satu kali pada satu saat (Dharma, 2011). Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah :



Skema 3.1 : Rancangan Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 1 Kampar dari tanggal 12 – 18 Juli 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTSN 1 Kampar kelas VII dan VIII yang berjumlah 280 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa remaja kelas VII dan VIII dengan kriteria sebagai berikut

a. Kriteria Inklusi

Yang jadi kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Siswa/siswa kelas VII (terdiri dari 4 kelas) dan VIII(terdiri dari 5 kelas) yang berumur 12-15 tahun
- 2) Tinggal Bersama orang tua

b. Kriteria Eklusi

Yang menjadi kriteria eklusi pada penelitian ini adalah

- 1) Siswa/siswi yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung
- 2) Tidak bersedia menjadi responden

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara Total sampling . di mana semua populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan sebagai sampel.

4. Jumlah Sampling

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 150 orang

D. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian dilakukan yang melibatkan antara pihak peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2012). Adapun masalah etika penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1) Lembar persetujuan responden (*informed consent*)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Tujuan *informed consent* adalah responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya jika calon responden bersedia.

2) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya akan terjamin kerahasiannya oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3) Prinsip keadilan dan keterbukaan

Prinsip keadilan dan keterbukaan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

4) *Anonymity* (tanpa nama)

Menggunakan subjek peneliti dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2014).

E. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga, lebih mudah diolah”. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Untuk variable pola asuh dan kepercayaan diri remaja, Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Alat pengumpul data untuk variabel bebas, yaitu perhatian orang tua menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP).

Dengan pembagian antara pernyataan positif dengan negative dengan kriteria penilaian sebagai berikut

	Positif		Negatif
1=	Selalu	4=	Selalu
2=	Sering	3=	Sering
3=	Jarang	2=	Jarang
4=	Tidak pernah	1=	Tidak pernah

F. Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data awal secara umum tentang objek yang akan diteliti dan mendapatkan data tentang Pola Asuh Orang Tua dengan kepercayaan Diri remaja di MTSN 1 Kampar

2. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebagai bahan untuk dijadikan analisis data, yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan ialah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban yang sudah tersedia.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang apa yang akan diamati dan apa yang akan diukur (nilainya) sehingga dengan tepat menentukan cara yang digunakan untuk mengukurnya (Sugiyono, 2017).

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1 Variable independen:					
	Pola Asuh Orang tua	Cara orang tua mengasuh anaknya	Kuesioner yang berisi 16 pertanyaan (Multiple Choice)	Nominal	1= Otoriter 2= Demokratif 3= Pesimisif
Variabel dependen :					
2	Kepercayaan diri	sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain	Kuesioner yang berisi 20 pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert	Ordinal	1. Kepercayaan diri Tinggi : jika nilai $x \geq \text{mean} = 55$ 2. Kepercayaan diri rendah : jika nilai $x < \text{mean} = 55$

H. Analisa data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan suatu teknik analisis data terhadap suatu variable secara mandiri. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-square* (X^2).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak yaitu dengan signifikansi atau kebenaran 0,05. Hasil yang diperoleh pada analisis *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas ($p \leq 0,05$) H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara dua variabel dan jika nilai probabilitas ($p > 0,05$) H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara kedua dua variabel.

BAB V

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua di MTSN 1 Kampar

Tabel 5.1 Distribusi Pola Asuh Orang Tua di MTSN 1 Kampar

No.	Pola Asuh	jumlah	Persentase (%)
1	Otoriter	18	25,7
2	Demokratis	31	44,3
3	Pesimisif	21	30,0
Total=		70	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat dilihat dari 100 orang respoden yang mendapatkan pola asuh secara Otoriter sebanyak 18 orang (25.7%), pola asuh demokratis sebanyak 31 orang (44.3%) dan yang mendapatkan pola asuh pesimisif sebanyak 21 orang (30,0%).

2. Deskripsi Kepercayaan Diri Remaja di MTSN 1 Kampar

Tabel 5.2 . Distribusi Kepercayaan Diri remaja di MTSN 1 Kampar

No	Kepercayaan Diri	jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	44	62.9
2	Tinggi	26	37.1
Total=		70	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa kepercayaan diri remaja di MTSN 1 Kampar terbanyak adalah mempunyai kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 44 orang (62,9%)

3. Hubungan Pola Asuh dengan Kepercayaan Diri Remaja di MTSN 1 Kampar

Tabel 5.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di MTSN 1 Kampar

Pola Asuh	Kepercayaan Diri						p
	Rendah		Tinggi		Jumlah		
	n	%	n	%	F	%	
Otoriter	8	44.4	10	55.6	18	100	0.02
Pesimisif	25	80.6	6	19.4	31	100	
Demokratis	11	52.4	10	47.6	21	100	
Jumlah	44	100	26	100	70		

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat dari 18 orang responden yang mendapatkan pola asuh otoriter terdapat 8 (44.4%) orang yang mempunyai kepercayaan tinggi, dari 31 orang responden yang mendapatkan pola asuh pesimisif terdapat 6 (19,4%) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi dan dari 21 orang responden yang mendapatkan pola asuh secara demokratis terdapat 11 (52,4%) orang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Hasil uji *chi square* dengan menggunakan SPSS maka di dapatkan nilai $P = 0.02$ atau < 0.005 , jadi dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan kepercayaan diri remaja di MTSN 1 Kampar.

B. Pembahasan

Pola asuh orang tua merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua.(ilahi 2013). Dalam mengasuh anak, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya. Disamping itu, orang tua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orangtua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Menurut Mastuti salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain: orang tua . Pola pengasuhan orang tua akan berpengaruh besar pada perkembangan anak. Kepedulian orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri anak. Selain itu dukungan yang baik dan penerimaan dari anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan rasa percaya diri yang tinggi

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 31 orang anak mendapat pola asuh demokratis, hal ini menandakan kalau siswa di MTSN 1 Kampar mendapatkan pola asuh secara demokratis. Menurut Hurlock Aspek-aspek yang terkandung dalam pola asuh demokratis antara lain adalah orang tua yang bersikap rasional, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan serta memberi kesempatan pada anak untuk mandiri tanpa mengabaikan kontrol pada anak dengan pendekatan yang hangat, akan memberikan dampak positif pada

perkembangan anak, seperti anak akan memiliki rasa tanggung jawab serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitrya.

Hasil uji *chi square* dengan menggunakan SPSS maka di dapatkan nilai $P = 0.02$ atau < 0.005 , jadi dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan kepercayaan diri remaja di MTSN 1 Kampar. Data menunjukkan bahwa

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania Longkutoy dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa dengan asumsi semakin demokratis pola asuh orang tua pada anaknya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Farhangian *University Iran* oleh *Niaraki* dan *Rahimi* juga membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter maupun permisif yang diterapkan orang tua pada anak. Seorang anak dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki konsep diri bahkan kualitas hidup yang lebih baik daripada anak yang diasuh dengan pola pengasuhan otoriter atau permisif. orang tua menerapkan pola asuh permisif pada anak-anak mereka.

Baumrind menyatakan orang tua dengan pola asuh permisif bersikap tidak peduli serta memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak. Orang tua menganggap anak seperti orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri. Contohnya

orang tua yang membiarkan anak pulang larut malam. Menurut Wong dkk dalam penelitiannya, tidak adanya arahan dan aturan dalam pola asuh ini mengakibatkan anak menjadi tidak patuh, manja dan tidak bertanggung jawab. Selain itu, tidak adanya kontrol dari orang tua mengakibatkan anak merasa cemas dengan tindakan yang mereka lakukan apakah salah atau benar, sehingga keyakinan akan kemampuan diri anak tersebut tidak berkembang dan anak cenderung menjadi kurang percaya diri. (Sari, 2012)

Sebanyak 18 orang responden yang mendapatkan pola asuh otoriter terdapat 8 (44.4%) orang yang mempunyai kepercayaan tinggi, hal ini disebabkan karena anak sudah terbiasa dengan aturan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah dan terbukti dengan apa yang diharuskan oleh orang tuanya bisa membuat prestasi belajarnya menjadi baik, karena remaja takut jika tidak mendapatkan nilai yang bagus maka akan dimarahi oleh orang tua. Responden mengatakan hal yang seperti ini selalu dilakukan oleh orang tuanya terutama urusan sekolahnya. Ketika orang tuanya sudah mulai lengah maka anak akan mulai tidak disiplin akibatnya prestasi belajarnya menjadi menurun.

Selain dari itu 31 orang responden yang mendapatkan pola asuh permisif terdapat 6 (19,4%) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi hal ini disebabkan karena siswa memang tergolong kedalam anak yang cerdas, yang dibuktikan dengan semua anak ini berada di kelas yang unggul, yang mana secara langsung mulai menyadari pentingnya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mampu menyaingi bahkan mengalahkan

teman temannya yg satu kelas dengan mereka walaupun orang tuanya tidak memerhatikannya secara penuh.

Berikutnya dari 21 orang responden yang mendapatkan pola asuh secara demokratis terdapat 11 (52,4%) orang mempunyai kepercayaan diri rendah. Hal ini disebabkan karena 3 orang siswa diantaranya adalah merupakan anak pindahan dari daerah lain, yang mana sebelumnya mereka tidak terbiasa dengan kondisi belajar seperti sekarang ini, selain itu disebabkan karena awalnya mereka berada di kelas yang unggul akan tetapi setelah melewati setahun pembelajaran mereka di tempatkan di kelas yang menurut mereka adalah kelas anak-anak yg prestasinya kurang dibandingkan dengan kelas yang sebelumnya.

Sesuai dengan teori Hurlock, ada beberapa faktor yang terlibat dan mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya adalah latar belakang pola pengasuhan orang tua atau model pengasuhan yang pernah diterima oleh orang tua mereka sebelumnya yang mereka pandang cukup berhasil, selain dari itu pendidikan orang tua serta pekerjaan dan status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh seseorang. Akan tetapi, pembentukan kepercayaan diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja. *Liendenfield* mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri seseorang seperti status sosial ekonomi, penampilan fisik, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut yang dapat

menjadi penyebab anak dengan pola asuh orang tua otoriter ataupun permisif tetap memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Pola asuh orang tua terbanyak di MTSN 1 Kampar adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 31 orang
- b. Kepercayaan diri terbanyak di MTSN 1 Kampar adalah kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 44 orang
- c. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak remaja di MTSN 1 kampar demham nilai $p= 0.02$

B. Saran

Dalam pengumpulan data pola asuh orang tua peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih menekan faktor perancu dalam pola asuh orang tua seperti kelas sosial, pengalaman, dan kepribadian orang tua. Dalam kepercayaan diri anak seperti dukungan sosial dari lingkungan masyarakat, pengalaman anak, harga diri, dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah L.(2010) *Hubungan persepsi anak terhadap keharmonisan keluarga dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar*. [thesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010
- Freda, AB (2006). *Masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam berbagai aspek kehidupannya .Skripsi* (tidak dipublikasikan). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Herlambang ASU, Lilik S, Agustin RW (2013) *Perbedaan kepercayaan diri pada siswa dengan perilaku bermasalah ditinjau dari pola asuh orang tua di SMAN 1 Kauman Tulungagung*. [serial online]. 2013 [cited 2021 Juli 24];02(1):1-9. Available from: <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/44>
- Iceu Rohayati, (2011) *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, Jurnal Bandung, , Hal. 368
- Idris, M. & Rohmiati, A. (2008). *Hubungan kepercayaan diri remaja dengan pola asuh orang tua etnis Jawa*. <http://kajian.uui.ac.id/>.
- Ilahi, Mohammad takdir.(2013) *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*. Jogjakarta: KataHati, 2013.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Komara, Indara Bangkit. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Universitas Ahmad Dahlan.
- Kurniawan, A. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lie, A. (2003). *Menjadi Orangtua Bijak : 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta : Gramedia.

Muhamad Ali & Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.34

Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurmasyithah Syaman, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 28

Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Anwar, A.K., Penerj.). Jakarta : Kencana.

Pravitasari, T. (2012). *Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap Perilaku Membolos*. Educational Psychology Journal Volume 1 Nomor 1. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 6 juni 2021 pukul 15:09:41 di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>

Putri, E.L.M., & Darmawanti, I. (2015). *Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua*. Jurnal Karakter Volume 3 Nomor 2. Universitas Negeri Surabaya. (Diakses pada tanggal 2 juni 2021 pukul 15:16:04 di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/10955/10486>).

Reuters. (2013). *Bunuh diri mengusik remaja AS*. Diperoleh tanggal 1 Juni 2021 dari www.shnews.co/detile-13217-

Sari AP. *Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak prasekolah (3-5 tahun) di TK IV Saraswati Denpasar tahun 2012*.

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. (Rachmawati, M., & Kuswanti, A., Penerj.). Jakarta : Erlangga

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 51

LAMPIRAN 1

POLAASUH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid OTORITER	18	25.7	25.7	25.7
PESIMISIF	31	44.3	44.3	70.0
DEMOKRATIS	21	30.0	30.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

KEPERCAYAANDIRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	44	62.9	62.9	62.9
Tinggi	26	37.1	37.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Crosstabs

POLAASUH * KEPERCAYAANDIRI Crosstabulation

		KEPERCAYAANDIRI		Total	
		RENDAH	TINGGI		
POLAASUH	OTORITER	Count	8	10	18
		% within POLAASUH	44.4%	55.6%	100.0%
		% of Total	11.4%	14.3%	25.7%
	PESIMISIF	Count	25	6	31
		% within POLAASUH	80.6%	19.4%	100.0%
		% within KEPERCAYAANDIRI	56.8%	23.1%	44.3%
	DEMOKRATIS	% of Total	35.7%	8.6%	44.3%
		Count	11	10	21
		% within POLAASUH	52.4%	47.6%	100.0%
	Total	% within KEPERCAYAANDIRI	25.0%	38.5%	30.0%
		% of Total	15.7%	14.3%	30.0%
		Count	44	26	70
Total	% within POLAASUH	62.9%	37.1%	100.0%	
	% within KEPERCAYAANDIRI	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	62.9%	37.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	7.802 ^a	2	.020	.020		
Likelihood Ratio	8.102	2	.017	.022		
Fisher's Exact Test	7.895			.017		
Linear-by-Linear Association	.135 ^b	1	.713	.744	.420	.122
N of Valid Cases	70					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.69.

b. The standardized statistic is -.367.

Lampiran 2

Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PkM dan Publikasi

A. Biodata Ketua pengusul

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Neneng Fitria Ningsih S.Kep, M.Biomed
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor /III d
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	096.542.008
5	NIDN	1030097601
6	Tempat, Tanggal Lahir	Kuok, 30 September 1976
7	E-mail	nenengfn@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	085265499052
9	Alamat Kantor	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Jalan Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang kabupaten kampar
10	Nomor Telepon/Faks	(0762) 21677
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
12	Nomor Telepon/Faks	085265499052
13	Mata Kuliah yang di ajarkan	KDK II ,Keperawatan Anak, Metodologi Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai Riau	Universitas Andalas
Bidang Ilmu	Keperawatan	Ilmu Biomedik
Tahun masuk-Lulus	2006-2009	2010-2013
Judul skripsi/Tesis/Disertasi	Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Barat	Pengaruh minyak jintan hitam terhadap kadar glukosa darah tikus hiperglikemia
Nama Pembimbing	1. Asniati, M.Kes 2. Ns. Ratu Kusuma, M.Biomed	1. Prof. Fadil Oenzil, 2. Dr.Zulkarnain Edwar

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Biaya (rp)
1	2014	Pengaruh Minyak Jintan Hitam (Nigella Sativa) Terhadap Profil Lipid Serum Tikus Jantan Galur Wistar (Ratus 2Novergikus) Hiperkolesterolemia	DIKTI	14.500.000
2	2014	Pengaruh Physioterapi Dada Terhadap bersihan jalan Nafas Pasien Asma Yang mendapat Terapi Ekspektoran		3.000.000

3	2015	Hubungan Kepuasan kerja dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang tahun 2015	AINEC REASERT AWARD	5.000.000
4	2016	Pemanfaatan Dadih Sebagai Olahan Makanan untuk menurunkan Kolesterol	DIKTI	50.000.000
5	2017	Pengaruh Terapi bekan dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita hiperuresemia di rumah sehat khaia bangkinang	DIKTI	20.000.000
6	2018			
7	2019			
8	2020	Analisi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan laboratorium kesehatan universitas pahlawan Tuanku Tambusai	Mandiri	
9	2021	Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) di Puskesmas bangkinang Kota	Mandiri	
10	2021	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di MTSN 1 Kampar	Mandiri	2.860.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	TH	Judul Pengabdian Masyarakat	Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif di Bukit Koto Desa Kuok	STIKes	1.500.000
2	2013	Bimbingan Pembuatan TOGA di Dasa Wisma Melati Desa Kuok	STIKes	1.500.000
3	2014	Pemeriksaan Kesehatan pada Masyarakat di desa Kuok	STIKes	1.500.000
4	2015	Pemeriksaan kesehatan di Desa Bankinang Seberang	STIKes	1.500.000

5	2015	IbM Kelompok Petani Nanas dalam pengelolaan dan pengembangan usaha di desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	Dikti	42.000.000
6	2018	Pkm Pemberdayaan Kelompok Ibu Dasa Wisma Dalam Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Sebagai Olahan Makanan Yang Bernilai Gizi Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	Mandiri	
7	2019	Pemanfaatan Kulit Rambutan Menjadi Teh Kulit Rambutan Oleh Kelompok Dasawisma Melati bukit Koto Desa Kuok	Mandiri	
8	2020	Simulasi Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	Mandiri	
9	2020	Pembinaan Pengolahan Air Tebu Yang Sesuai Dengan Standar Kesehatan di Kabupaten Kampar	Mandiri	
10	2021	Pengolahan Jmur Tiram Menjadi bakso di Desa Kuok kecamatan kuok	Mandiri	
11	2021	Pendampingan Pembuatan Merk pada Cup minuman Secara Sederhana pada Penjual Minuman Do Rin Ku di Bangkinang	Mandiri	2.860.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Barat	Proceeding Konferensi Nasional:”Penanggulangan bencana dan kerusakan lingkungan “ ISSN 20876343	Padang, 4-5 November 2010
2	Efektifitas Senam Kaki Terhadap pengontrolan Kadar Gula Darah penderita DM di RSUD Bangkinang	Jurnal Keperawatan	Volume 2, Oktober 2012
3	Hubungan Pemberin Induksi Persalinan dengan Tindakan Sectio Saesria di RSUD Dumai tahun 2011	Jurnal Keperawatan	Volume 3, Januari 2013
4	Efektifitas Kompres Hangat Konvensional dan Tapid Sponge Dalam Menurunkan Demam Pada anak di RSUD Bangkinang	Jurnal Keperawatan	Proceeding “ penulisan Artikel ilmiah dan teknik Penulisa karya tulis “ ISSN 9772355512002
5	Hubungan Konsep diri dengan Prestasi Akademik mahasiswa S1 keperawatan STIKes Tuanku Tambusai Riau	Jurnal Keperawatan	Volume 4, Januari 2014
6	Pengaruh Minyak Jintan Hitam(Nigela Sativa) Terhadap Profil Lipid Serum Tikus Jantan Galur Wistar (Rattus Nobergikus)	Jurnal Keperawatan	Volume 5 ed 1 Oktober 2014
7	Faktor-faktor yang berhubungan dengan narkoba pada narapidana remaja di lembaga permasyarakatan Bangkinang	Jurnal kesmas	Vol 2, no2. Bulan Oktober 2015
8	Pemanfaatan Dadih sebagai olahan makanan untuk menurunkan kolesterol	Proceeding International conference BESSH, ECBA & MMHS MMHS	November 17-18, 2016 in Kuala Lumpur

9	Pengaruh Terapi bekam dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita hiperuresemia di rumah sehat khaia bangkinang	Jurnal Ners Universitas Pahlawa	
---	---	---------------------------------	--

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

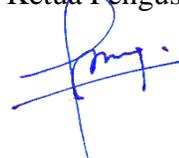
No.	Nama Pertemuan Ilmiah / seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional	Faktor-faktor yang mempengaruhi Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Barat	Padang, 4-5 November 2010
2	Seminar Kesehatan	Efektifitas Kompres Hangat Konvensional dan Tapid Sponge Dalam Menurunkan Demam Pada anak di RSUD Bangkinang	Bangkinang 28 Desember 2013
3	Seminar Internasional	Pemanfaatan Dadih sebagai olahan makanan untuk menurunkan kolesterol	November 17-18, 2016 in Kuala Lumpur Malaysia 2016

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Modul Panduan Praktek Keperawatan keluarga Ed Revisi	2013	30	
2	Modul Panduan Praktek keperawatan Maternitas	2014	82	
3	Modul Asuhan keperawatan Pada Anak	2015	100	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak- sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bangkinang, 3 Feb 2019
Ketua Pengusul,



Ns. Neneng Fitria. Ningsih, S.Kep. M.Biomed

Biodata Anggota

C. Identitas

1	Nama	:	Ns. Siti Hotna,siagian,M.Kep
2	Jenis Kelamin	:	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
4	NIP	:	
5	NIDN	:	1011058002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Alang Bombon/ 11 Mei 1980
7	Email	:	sitihotna@gmail.com
8	No Telepon/ Hp	:	08117068144/ 082252683685
9	Alamat Kantor	:	
10	NoTelpon/ Fax	:	
11	Lulusan yang telah dihasilkan	:	
12	Mata Kuliah yang diampu	:	Manajemen keperawatan Keperawatan gerontik

D. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	1.Universitas Sumatera Utara 2. Universitas Muslim nusantara (Akta Mengajar IV)	Universitas andalas
Bidang Ilmu	Ilmu keperawatan	Manajemen keperawatan
Tahun Masuk - Lulus	1. 2003- 2006 2. 2007-2008	

E. Pengalaman Penelitian dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2021	Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) di Puskesmas bangkinang Kota	Mandiri	
2	2021	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di MTSN 1 Kampar	Mandiri	2.860.000

F. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jutaRp)
1	2021	Pengolahan Jmur Tiram Menjadi bakso di Desa Kuok kecamatan kuok	Mandiri	
2	2021	Pendampingan Pembuatan Merk pada Cup minuman Secara Sederhana pada Penjual Minuman Do Rin Ku di Bangkinang	Mandiri	2.860.000

G. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 3 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

H. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 3 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

I. Karya Buku dalam 3 tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

J. Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

**K. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam
10 tahun terakhir**

No	Judul/ tema/ jenis rekayasa yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

L. Penghargaan dalam 5 tahun terakhir (Pemerintah, Asosiasi Atau Institusi)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Bangkinang, .13 Agustus, 2021

Pengusul,

Ns,Siti Hotna,siagian, M.Kep

**Kode/ Nama Rumpun Ilmu
371./ Keperawatan**

**LAPORAN
RINCIAN ANGGARAN BELANJA KEGIATAN**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK REMAJA
DI MTSN 1 KAMPAR**

Oleh :

Ns. Neneng Fitria Ningsiah, S.Kep, M.Biomed

NIDN : 1030097601

Ns. Siti Hotma Siagian, M.Kep

NIDN : 1011058004

Rahmadani Syahdatunnisa

NIM : 1814201030

Feby Anggraini

NIM : 1814201004

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN 2021**

RINCIAN ANGGARAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	KOMPONEN	URAIAN	Jumlah
Honor pengumpulan data dan survey			
-	Honor Tim Pengolahan data	2 orang x 200.000	400.000
-	Jasa Survey	2 orang x 150.000	300.000
Alat Habis pakai			
-	Printer	1 unit	564.000
-	Kertas HVS	2 Rim x 60.000	120.000
-	Tinta Priner	3 Kota 50.000	150.000
-	Biaya Fhoto kopi	6 exemplar x 30.0000	180.000
-	Biaya Publikasi	500.000	500.000
Transportasi		5 orang x 100.000	500.000
TOTAL KESELURUHANNYA			2.860.000